



## Analisis Penetapan Harga Jasa Make Up Artist (MUA) Menggunakan Metode Cost Plus Pricing dan Metode Going Rate Pricing

Rina Anggraeni<sup>1</sup>, Jawoto Nusantoro<sup>2</sup>, Elmira Febri Darmayanti<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

E-mail: [rinaanggraeni2001@gmail.com](mailto:rinaanggraeni2001@gmail.com)<sup>1)</sup>  
[jawoto46.@gmail.com](mailto:jawoto46.@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[efdarmayanti@gmail.com](mailto:efdarmayanti@gmail.com)<sup>3\*)</sup>

### ARTICLE INFO

Article history:  
Received 13 Desember  
2024  
Received in Revised 20  
Februari 2025  
Accepted 19 Mei 2025

Keyword's :  
Pricing , Make Up  
Artist, Cost plus  
pricing , Going Rate  
Pricing

### ABSTRACT

*This research aims to analyze the pricing of Make Up Artist (MUA) service at Erika Wedding Gallery Metro using two pricing methods, namely Cost plus pricing and Going Rate Pricing. the Cost Plus Priicng method involves adding a markup to the total production costs to determine the selling price, while the Going Rate Pricing method sets prices based on the rates prevailing in the market. The research uses a case study approach to understand how each method can be applied and its impact on pricing. Data was collected through in-depth interviews as well as analysis of operational cost. The research results show that the Cost plus pricing method provides a more stable and predictable price structure, while the Going Rate Pricing method is more responsive to market dynamics and competition, that optimizing strategy competitive and sustainable service prices.*

Penelitian ini bertujuan menganalisis harga jasa *Make Up Artist* (MUA) di Erika *Wedding Gallery* dengan menggunakan dua metode yaitu metode *Cost plus pricing* dan metode *Going Rate Pricing*. Metode *Cost plus pricing* melibatkan penambahan mark up pada total biaya produksi untuk menentukan harga jasa, sedangkan metode *Going Rate Pricing* menetapkan harga berdasarkan tarif yang berlaku dipasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami bagaimana metode dapat diterapkan dan dampaknya terhadap penetapan harga jasa. Data dikumpulkan melalui wawancara serta analisis biaya operasionalnya. Hasil penelitian menunjukkan metode *cost plus pricing* memberikan struktur harga yang lebih stabil dan terprediksi, sementara metode *going rate pricing* lebih responsif terhadap dinamika pasar dan persaingan, sehingga mengoptimalkan strategi menentukan harga jasa yang kompetitif dan berkelanjutan.

Expensive : Jurnal Akuntansi dan Keuangan

Website : <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/expensive>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [yulitazanaria13@gmail.com](mailto:yulitazanaria13@gmail.com)

Peer review under responsibility of Expensive: Journal of Accounting and Finance. 2829-4807.

## PENDAHULUAN

Saat ini, perbankan adalah bagian penting dari perekonomian suatu negara. Kontribusi sektor keuangan terhadap peningkatan kinerja perekonomian negara terbilang sangat berpengaruh. Kekuatan sistem keuangan setiap negara adalah sektor perbankannya. Bank adalah sebuah lembaga yang menyediakan tempat bagi masyarakat untuk menyimpan uang, termasuk masyarakat biasa, badan usaha milik negara, dan bahkan lembaga pemerintah. Bank menyediakan berbagai layanan dan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan keuangan dan memulai sistem pembayaran untuk semua sektor ekonomi. (Cahya et al., 2021). UMKM merupakan landasan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, sektor-sektor tersebut memainkan peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional karena sektor-sektor tersebut dapat menciptakan lapangan kerja, menawarkan berbagai layanan ekonomi, berkontribusi terhadap pemerataan pendapatan dan pertumbuhan, mendorong perluasan ekonomi, dan menjamin stabilitas nasional. UMKM menunjukkan bahwa tidak terpengaruh terhadap krisis ekonomi yang pernah terjadi. UMKM mampu bertahan pada krisis tahun 1997–1998. Pasca krisis ekonomi tahun itu, jumlah UMKM terus meningkat. Terbukti bahwa UMKM mempekerjakan lebih dari 107 juta orang pada tahun 2017. (Study et al., 2024).

Menganalisa perilaku masyarakat adalah langkah pertama dalam upaya perbankan untuk menumbuhkan perekonomian lokal dan memenuhi permintaan pendanaan. Memberikan uang kepada masyarakat yang membutuhkan merupakan kegiatan pembiayaan perbankan (Cahya et al., 2021). Petugas BTPN Syariah atau yang dikenal dengan Fasilitator Pendamping MMS Metro Pusat dipilih sebagai salah satu yang menjadi fokus BTPN Syariah dalam memberdayakan dan meningkatkan kapasitas dan keterampilan nasabah dalam mengelola usahanya sehingga dapat tumbuh berkelanjutan dan memberikan akses yang lebih luas ke pasar. Kegiatan saat ini berjalan dengan baik dalam upaya untuk memberikan masyarakat kewenangan yang lebih besar untuk meningkatkan taraf hidup dan memberi kesempatan para nasabah untuk menjalankan usaha mikro yang menghasilkan pendapatan bagi mereka. Ada dua jenis program yang termasuk dalam pendampingan yaitu pendampingan kelompok dan individu.

Berdasarkan hasil pra survey pada tanggal 03 Januari 2024 temuan awal oleh Ibu Tri Dwi Lestari selaku Business Manager Bank BTPN Syariah MMS Metro Pusat, masih banyak nasabah yang belum bisa memanfaatkan pembiayaan yang diberikan untuk usaha dengan baik. Hal tersebut salah satunya berasal dari kurangnya pengetahuan nasabah dalam melakukan pemasaran usaha, kurangnya modal dalam usaha serta pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Beberapa penelitian sebelumnya, (Rusliana et al., 2023) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa data didapat secara kuesioner sehingga tidak maksimal hasilnya, kecurangan dalam pengumpulan data riskan terjadi. Sedangkan dalam penelitian saya data didapat secara observasi langsung ke rumah nasabah sehingga data yang diperoleh secara kongkrit. Penelitian (Fatimah, 2023) Pada penelitian ini penulis hanya meneliti mengenai pembiayaan terhadap pengembangan usaha nasabah, sedangkan pada penelitian saya meneliti pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran dari pendampingan nasabah. Adapun (Handayani et al., 2022) Pada penelitian ini, dilakukan saat kondisi covid 19 sehingga kurang maksimal dalam pelatihan pengelolaan keuangan tersebut karena keterbatasan interaksi. Sedangkan pada penelitian saya dilakukan saat kondisi normal, sehingga ketika saya melakukan kunjungan ke nasabah dapat berjalan dengan lancar. Penelitian (Bisma & Hadi, 2024) Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan sudah menggunakan aplikasi tepat daya, namun banyak nasabah yg masih kesulitan beradaptasi dengan aplikasi tersebut, dan tentunya juga menjadi penghalang ketika rumah nasabah berada di pelosok sehingga koneksi internet kurang stabil. Maka dari itu penggunaan aplikasi tersebut dirasa masih kurang optimal. Namun pada penelitian saya, pendampingan dilakukan secara manual dan menggunakan pendekatan dengan memberikan pelayanan pembuatan spanduk dan lain-lain, sehingga UMKM yang didirikan lebih dikenal oleh masyarakat dan tentunya pendapatan yang didapat akan lebih maksimal.. Menurut penelitian terdahulu dari (Suri & Berliana, 2023) Pada penelitian ini, pendampingan hanya membantu UMKM menjadi lebih baik, sedangkan dalam penelitian saya membantu UMKM agar lebih berkembang. Berdasarkan uraian dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti melakukan pendekatan kepada nasabah melalui pendampingan secara langsung ke lokasi nasabah untuk mengetahui bagaimana pengembangan usaha sebelum dan sesudah melakukan Pembiayaan dan pengelolaan keuangan. Untuk itu, Pembiayaan, Pengelolaan Keuangan dan Peran Fasilitator Pendamping perlu dibuktikan pengaruhnya terhadap Pengembangan Usaha Nasabah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan memakai metodologi pendekatan kuantitatif. Peneliti akan lebih berfokus pada pengolahan statistik data numerik (numerik) dikenal dengan pendekatan kuantitatif. Saat melakukan penelitian inferensial (yaitu menguji hipotesis), pendekatan kuantitatif pada dasarnya bergantung pada kesimpulan yang muncul dari penolakan hipotesis dengan probabilitas nol. Pentingnya keterkaitan antar variabel yang diteliti akan ditentukan dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono dalam (Suriani et al., 2023) Populasi merupakan kumpulan objek atau individu yang menjadi fokus penelitian dan memenuhi kriteria yang relevan dengan masalah

penelitian yang sedang diteliti. Hal ini mencakup semua unit atau individu yang ada dalam wilayah atau ruang lingkup penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah kumpulan semua elemen yang ingin dipelajari atau diobservasi oleh peneliti dalam konteks studi tertentu. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari nasabah yang masih aktif menjadi anggota dan menerima pembiayaan modal kerja dan pendampingan usaha dari Bank BTPN Syariah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 120 nasabah.

Dalam sebuah penelitian yang menggunakan sampel, sampel tersebut merupakan bagian dari keseluruhan unit populasi sebagai objek penelitian maka dapat disebut sebagai sampling. Pemilihan Jenis sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah random sampling, yang mana pengambilan sampel dijalankan secara random dari populasi tanpa mempertimbangkan strata yang terdapat pada populasi (Suriani et al., 2023). Untuk menentukan sampel, setiap elemen dan setiap anggota dalam populasi memiliki peluang yang setara agar terpilih dan dijadikan sampel. Dalam studi yang dilaksanakan ini, sampel akan diambil dengan memakai metode rumus slovin dan menetapkan tingkat signifikansi sebesar 10%, dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dari rumus tersebut, banyak sampel yang digunakan di penelitian yaitu 54 nasabah, yang dianggap mewakili keseluruhan populasi nasabah yaitu sebanyak 120. Kuesioner atau teknik angket termasuk metode untuk mengumpulkan data yang kemudian bisa diberik jawaban responden untuk penelitian yang memakai lembar pernyataan atau pertanyaan. Nasabah yang mendapat pembiayaan dari Bank BTPN Syariah diberikan akses terhadap kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan tanggapan langsung dan memperoleh data primer. Dalam penelitian ini angket berbentuk pernyataan dengan jawaban pilihan ganda.

Statistik deskriptif dipakai sebagai deskripsi atau memberikan penjelasan terkait variabel yang diteliti berdasarkan sampel yang diperoleh. Statistik deskriptif yang dipergunakan peneliti yakni memakai metode data analisis kuantitatif, sehingga memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang berhubungan dengan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dan sum. Uji ini mempunyai tujuan agar pemahaman variabel yang dipakai peneliti bisa semakin mudah, sehingga data yang diperoleh kemudian dapat diproses dan dianalisis lebih lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengujian Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

Nilai R tabel diperoleh dari rumus derajat 11 kebebasan (df) yang dihitung dengan rumus  $n - 2$  (dengan n yakni jumlah responden). Untuk penelitian ini, df dihitung sebesar  $54 - 2 = 52$ , sehingga nilai r tabel diperoleh sebesar 0,2681 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua arah. Bisa dipaparkan hasil uji validitas untuk semua variabel yang diteliti:

**Tabel 1. Uji Validitas Pembiayaan**

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
X1.1	0.438	0.2681	valid
X1.2	0.372	0.2681	valid
X1.3	0.564	0.2681	valid
X1.4	0.496	0.2681	valid
X1.5	0.560	0.2681	valid
X1.6	0.589	0.2681	valid
X1.7	0.416	0.2681	valid
X1.8	0.685	0.2681	valid
X1.9	0.372	0.2681	valid
X1.10	0.329	0.2681	valid

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Terlihat dari tabel ini bahwa setiap item pada variabel pembiayaan menampilkan temuan yang dapat diandalkan secara valid yaitu  $X_1 > 0.2681$ , merujuk perhitungan SPSS 25, hasil itu menyajikan nilai korelasi r hitung  $>$  dari nilai r tabel.

**Tabel 2. Uji Validitas Pengelolaan Keuangan**

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
X2.1	0.372	0.2681	valid
X2.2	0.434	0.2681	valid
X2.3	0.365	0.2681	valid
X2.4	0.643	0.2681	valid
X2.5	0.593	0.2681	valid
X2.6	0.498	0.2681	valid
X2.7	0.351	0.2681	valid
X2.8	0.478	0.2681	valid
X2.9	0.583	0.2681	valid
X2.10	0.397	0.2681	valid

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Terlihat dari tabel ini bahwa setiap item Pengelolaan Keuangan menampilkan temuan yang dapat diandalkan secara spesifik yaitu  $X_2 > 0.2681$ , memperlihatkan kesimpulan yang valid berdasarkan perhitungan SPSS 25, hasil ini memperlihatkan nilai korelasi r hitung  $>$  dari nilai r tabel.

**Tabel 3. Uji Validitas Peran Fasilitator Pendamping**

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
X3.1	0.336	0.2681	valid
X3.2	0.502	0.2681	valid

X3.3	0.501	0.2681	valid
X3.4	0.605	0.2681	valid
X3.5	0.655	0.2681	valid
X3.6	0.371	0.2681	valid
X3.7	0.716	0.2681	valid
X3.8	0.389	0.2681	valid
X3.9	0.388	0.2681	valid
X3.10	0.338	0.2681	valid

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Dari tabel tersebut dapat dilihat yaitu seluruhnya item ataupun instrumen penelitian pada variabel Peran Fasilitator Pendamping yaitu  $X_3 > 0.2681$ , tampak kesimpulan yang valid merujuk perhitungan SPSS 25, artinya nilai korelasi rhitung  $>$  dari nilai rtabel.

**Tabel 4. Uji Validitas Pengembangan Usaha Nasabah**

Validitas	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0.314	0.2681	valid
Y.2	0.496	0.2681	valid
Y.3	0.507	0.2681	valid
Y.4	0.617	0.2681	valid
Y.5	0.436	0.2681	valid
Y.6	0.448	0.2681	valid
Y.7	0.535	0.2681	valid
Y.8	0.405	0.2681	valid
Y.9	0.479	0.2681	valid
Y.10	0.498	0.2681	valid

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Dari tabel 4 ini tampak semua item maupun instrumen penelitian pada variabel Pengembangan Usaha Nasabah yaitu  $Y > 0.2681$  menyajikan kesimpulan yang valid merujuk perhitungan SPSS 25, diartikan nilai korelasi rhitung  $>$  dari nilai rtabel.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	N of Item
Pembiayaan ( $X_1$ )	0,614	10
Pengelolaan Keuangan ( $X_2$ )	0,603	10
Peran Fasilitator Pendamping ( $X_3$ )	0,614	10
Pengembangan Usaha Nasabah (Y)	0,622	10

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Dari tabel 5, hasil uji reliabilitas memperlihatkan nilai Cronbach's Alpha untuk pembiayaan, pengelolaan keuangan, peran fasilitator pendamping dan pengembangan usaha nasabah 0.614, 0.603, 0.614 dan 0.622 berturut-turut. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai Cronbach alpha tersebut melebihi standar reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,6. Oleh karena itu, dikatakan kuesioner yang diteliti bisa diandalkan atau reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.67970465
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.089
	Negative	-.115
Test Statistic		.115
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Merujuk tabel pengujian normalitas itu, pada One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil Signifikan (2-tailed) dengan nilai 0.071<sup>c,d</sup>, hasil ini memperlihatkan nilai sig > dari 0.05, sehingga tampak uji normalitas pada penelitian kali ini yakni data ini memunculkan distribusi normal.

### Uji Linieritas

**Tabel 7. Hasil Uji Linieritas**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y *	Between	(Combined)	62.036	9	6.893	1.354	.238
Total_X1	Groups	Linearity	.833	1	.833	.164	.688
		Deviation from Linearity	61.202	8	7.650	1.503	.184
	Within Groups		223.964	44	5.090		
	Total		286.000	53			

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Hasil uji Linieritas menunjukkan bahwa nilai signifikansi deviation from linearity berskor 0,184 atau > 0,05, bisa dinyatakan terdapat hubungan yang linear antara variabel pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran fasilitator pendamping dengan variabel pengembangan usaha nasabah.

## Uji Hipotesis

### Regresi Linier Berganda

**Tabel 8. Hasil Regresi Linier Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.253	7.644		.687	.495
	Total_X1	.002	.298	.002	.008	.994
	Total_X2	.569	.272	.459	2.090	.042
	Total_X3	.290	.185	.239	1.563	.124

a. Dependent Variable: Total\_Y

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

- 1) Konstanta berskor 5.253, hal itu menunjukkan saat  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  bernilai 0, maka nilai Y tetap sebesar 5.253.
- 2) Berdasarkan variabel  $X_1$  hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel  $X_1$  mempunyai koefisien regresi positif dengan nilai  $b = 0.002$ , bermakna ketika ada kenaikan nilai variabel  $X_1$  berskor 1 point memperlihatkan peningkatan terhadap variabel Y berskor 0.002.
- 3) Berdasarkan variabel  $X_2$  hasil uji regresi yang menunjukkan variabel  $X_2$  memiliki koefisien regresi positif dengan nilai  $b = 0,569$ , maknanya saat ada kenaikan nilai variabel  $X_2$  berskor 1 point menandakan peningkatan terhadap variabel Y berskor 0.569.
- 4) Berdasarkan variabel  $X_3$  hasil uji regresi yang menunjukkan variabel  $X_3$  memiliki koefisien regresi positif dengan nilai  $b = 0.290$ , maknanya saat ada kenaikan nilai variabel  $X_3$  berskor 1 point maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.290.

### Uji Persial (Uji T)

**Tabel 9. Hasil Uji T**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	52.699	4.091		12.881	.000
	X1	.168	.046	.378	3.674	.001
	Total_X2	.225	.058	.393	3.863	.000
	Total_X3	.167	.048	.361	3.503	.001

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Dari data yang tertera dalam Tabel 9 di atas diperoleh :

- 1) Nilai Thitung untuk  $X_1$  adalah 3.674 dengan signifikansi 0.001 atau  $\leq 0.05$ , dimaknai variabel pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah atau  $H_1$  dapat diterima.

- 2)  $X_2$  adalah 3.863 dengan signifikansi 0.000 atau  $\leq 0.05$ , dimaknai variabel pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah atau  $H_2$  dapat diterima.
- 3) dan  $X_3$  adalah 3.503 dengan signifikansi 0.001 atau  $\leq 0.05$ , dimaknai variabel peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah atau  $H_3$  dapat diterima.

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 10. Hasil Uji F**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	108.836	3	36.279	12.130	.000 <sup>b</sup>
	Residual	149.535	50	2.991		
	Total	258.370	53			

a. Dependent Variable: Total\_Y

b. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X1, Total\_X2

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

Dari data yang tertera dalam Tabel 19 di atas, nilai Fhitung adalah 12.130 dengan signifikansi 0.000. Fhitung 12.130 > Ftabel 3.179 dengannya, bisa dinyatakan tampak pengaruh positif dan signifikan variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersamaan terhadap Y sehingga  $H_4$  dapat mengalami penerimaan,

### Uji Hipotesis Statistik

**Tabel 11. Hasil Uji hipotesis**

No	Hipotesis	Hasil
1	$H_1$ pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah	0.001 < 0.05 ( $H_{01}$ ditolak, $H_{a1}$ diterima)
2	$H_2$ pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah	0.000 < 0.05 ( $H_{02}$ ditolak, $H_{a2}$ diterima)
3	$H_3$ peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah	0.001 < 0.05 ( $H_{03}$ ditolak, $H_{a3}$ diterima)
4	$H_4$ pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah	0.000 < 0.05 ( $H_{04}$ ditolak, $H_{a4}$ diterima)

Sumber : Output SPSS 25 (2024)

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pembiayaan terhadap pengembangan usaha nasabah

Merujuk hasil penelitian dari uji t, tampak nilai thitung untuk pembiayaan adalah 3.674, sementara Ttabelnya yakni 3.179. Temuan ini menunjukkan nilai thitung lebih besar dari Ftabel, dan nilai t memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara pembiayaan dan pengembangan usaha nasabah. Hasil uji hipotesis pada Tabel 17 juga memperlihatkan signifikansi untuk pembiayaan terhadap pengembangan usaha nasabah, dengan nilai signifikansi berskor 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_{01}$  tertolak dan  $H_{a1}$  mengalami penerimaan.

Merujuk analisis ini, bisa dinyatakan pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah.

Berdasarkan penelitian Ifat Fatimah (2023), diperoleh hasil penelitian uji thitung  $> t$  tabel dengan signifikansi  $0.000 < 0.1$ . hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha, Mengkaji dampak pembiayaan BTPN Syariah terhadap pertumbuhan usaha nasabah mikro di BTPN Syariah Mobile Marketing Syariah Malingping menjadi tujuan penelitian ini. Temuan studi ini menunjukkan bahwa pendanaan BTPN Syariah mempunyai dampak besar terhadap pertumbuhan usaha nasabah mikro. Nilai  $t$  hitung berskor 11,806 melebihi  $t$  tabel berskor 1,660, menunjukkan hubungan yang signifikan. Selain itu, persamaan regresi yang diperoleh adalah  $8,162 + 0,632X$ , dengan nilai  $R$  square sebesar 0,587, yang berarti 58,7% variabel perkembangan usaha mikro dipengaruhi oleh pembiayaan

Berdasarkan teori *Crowding Out Effect* yang dikutip dalam (Kadir et al., 2020) dalam konteks pembiayaan usaha, menunjukkan bahwa pembiayaan eksternal yang berlebihan bisa mengurangi insentif bagi pemilik usaha untuk menggunakan modal pribadi atau mencari modal dari sumber lain yang mungkin lebih efisien. Ini bisa menyebabkan ketergantungan pada pembiayaan eksternal dan mengurangi inovasi dan efisiensi dalam pengembangan usaha. Adapun teori *Balanced Scorecard* yang dipaparkan Robert S. Kaplan dan David P. Norton dan dikutip dalam (Fuada, 2020) *Balanced Scorecard* adalah alat manajemen strategis yang menjadi pengukur kinerja organisasi dari empat perspektif: pelanggan, keuangan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Kaplan dan Norton memperkenalkan konsep ini pada awal 1990-an untuk membantu organisasi mengukur kinerja dengan lebih komprehensif.

Selain itu *Pecking Order Theory* yang dikemukakan oleh Stewart C. Myers dan Nicholas Majluf dan dikutip dalam (Utama, 2018) *Pecking Order Theory* menjabarkan perusahaan lebih memilih agar mendanai investasi mereka dengan sumber internal (laba ditahan) terlebih dahulu, kemudian utang, dan terakhir ekuitas. Hal ini disebabkan oleh biaya informasi asimetris yang terkait dengan masing-masing sumber pendanaan. Berdasarkan keempat teori yang sudah dijabarkan, maka dalam perkembangan usaha, keuangan sangat menentukan besar atau kecilnya pendapatan yang akan didapatkan. Hal ini sangat berarti dalam hal pembiayaan atau hutang maupun faktor keuangan eksternal, cara dalam mengelola keuangan serta adanya skill dalam manajemen keuangan sendiri tentu sangat menentukan bagaimana suatu usaha dapat berkembang.

### **Pengelolaan keuangan terhadap pengembangan usaha nasabah**

Merujuk hasil penelitian dari uji  $f$ , tampak nilai thitung untuk pengelolaan keuangan yakni 3.863, sementara  $T$  tabelnya adalah 3.179. Temuan ini memperlihatkan nilai thitung lebih besar dari

$F_{tabel}$ , dan nilai  $t$  memiliki nilai positif. Hal ini memperlihatkan hubungan positif antara pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha nasabah. Hasil uji hipotesis pada Tabel 17 juga menunjukkan signifikansi untuk pengelolaan keuangan terhadap pengembangan usaha nasabah, dengan nilai signifikansi bersor 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  tertolak dan  $H_{a1}$  diterima. Merujuk analisis ini, dinyatakan pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha nasabah.

Berdasarkan penelitian Nanang Ruslana, dkk (2022), Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan usaha berdasarkan nilai koefisien regresi. Penting bagi pemilik UMKM untuk melakukan pertumbuhan perusahaan dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Richard A, dkk *Cash flow* yang dikutip dalam (Kadir et al., 2020) bahwa pengelolaan keuangan yang baik adalah indikator penting dari kesehatan keuangan perusahaan. Brealey dan Myers menekankan bahwa manajemen yang efektif terhadap arus kas operasional, investasi, dan pendanaan memastikan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk mendukung operasional sehari-hari, membayar hutang, dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan, yang semuanya mendukung pengembangan usaha. Selain itu teori *trade-off* yang dikutip dalam (Umdiana & Sari, 2020) bahwa perusahaan menyeimbangkan biaya dan manfaat dari penggunaan hutang dan ekuitas dalam struktur modal mereka. Pengelolaan keuangan yang baik membantu perusahaan menentukan kombinasi optimal dari pembiayaan internal dan eksternal, sehingga mengurangi biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan, yang berdampak positif pada pengembangan usaha.

### **Peran fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah**

Merujuk hasil penelitian dari uji  $t$ , tampak nilai thitung untuk pengelolaan keuangan adalah 3.503, kemudian  $T_{tabel}$ nya yakni 3.179. Temuan itu memperlihatkan nilai thitung melebihi  $F_{tabel}$ , dan nilai  $t$  memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan hubungan positif antara peran fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah. Hasil uji hipotesis pada Tabel 17 juga memperlihatkan signifikansi untuk peran fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah, dengan nilai signifikansi berskor 0,001. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, dengan demikian  $H_0$  tertolak dan  $H_{a1}$  mengalami penerimaan. Merujuk analisis ini, bisa dinyatakan peran fasilitator pendamping memberi pengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah. Berdasarkan penelitian Nanang Ruslana, dkk (2022), yang menunjukkan bahwa Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa dengan adanya pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator yaitu mahasiswa, nasabah dapat mempertahankan bahkan meningkatkan usaha nasabah prasejahtera produktif BTPN Syariah pada era digitalisasi ini.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow dan Frederick Herzberg mengenai *Motivation Theory* yang dikutip dalam (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) bahwa kebutuhan dan kepuasan seseorang mendorong mereka untuk berprestasi. Fasilitator pendamping dapat memberikan dorongan motivasional kepada nasabah dengan mengakui pencapaian mereka, memberikan umpan balik positif, dan membantu mengatasi hambatan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi nasabah untuk bekerja lebih keras dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Peter Senge dan Chris Argyris dalam *Capacity Building Theory* dalam (Purwaningrum et al., 2023) bahwa pengembangan kapasitas mengacu pada proses meningkatkan kemampuan individu dan organisasi untuk mencapai tujuan mereka secara efektif. Fasilitator pendamping dapat membantu dalam pengembangan kapasitas nasabah dengan menyediakan pelatihan, bimbingan, dan sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan teknis mereka.

### **Pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan peran fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah**

Merujuk hasil penelitian dari uji t, tampak nilai thitung untuk pembiayaan, pengelolaan keuangan dan peran fasilitator pendamping yaitu nilai Fhitung adalah 12.130 dengan signifikansi 0.000. Fhitung  $12.130 > F_{tabel} 3.179$  dengannya, bisa dipaparkan ada pengaruh positif yang signifikan variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  secara bersamaan terhadap Y sehingga H4 dapat mengalami penerimaan. Berdasarkan *Local Economic Development Theory* yang dikemukakan oleh Michael Porter dalam (Putri & Putri, 2022), bahwa pengembangan ekonomi lokal dapat ditingkatkan melalui klaster bisnis yang kompetitif. Fasilitator pendamping dapat membantu usaha kecil terhubung dengan klaster ini, sementara pembiayaan yang tepat dan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan daya saing usaha, yang pada akhirnya mendorong pengembangan ekonomi lokal.

Selain itu Pembiayaan memberikan modal yang diperlukan untuk investasi dan ekspansi, memungkinkan usaha untuk tumbuh dan berkembang, pengelolaan keuangan yang efektif memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien, mengurangi risiko, dan meningkatkan profitabilitas, peran fasilitator pendamping melalui pemberian bimbingan, pengetahuan, dan akses ke jaringan dapat memberdayakan pengusaha, meningkatkan modal sosial, dan membuka peluang baru untuk pengembangan usaha.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan mengacu merujuk hasil penelitian yang sudah diuraikan di atas mengenai pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan peran fasilitator pendamping terhadap pengembangan usaha nasabah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah, Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah, Peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah dan Pembiayaan, Pengelolaan keuangan dan Peran fasilitator pendamping berpengaruh terhadap pengembangan usaha nasabah. Saran bagi peneliti berikutnya diharapkan bisa memperluas variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang mungkin memberi pengaruh pada pengembangan usaha nasabah, seperti kondisi pasar, tingkat persaingan, dan dukungan teknologi

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, A. D., Widyastuti, M. L., & Fatharani, H. (2021). Peran Perbankan Dalam Pembiayaan Umkm Di Tengah Pandemi Covid-19. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2), 138–149. <https://doi.org/10.24127/Jf.V4i2.613>
- Fuada, N. (2020). Menilai Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Balanced Scorecard. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(2), 191–199. <https://doi.org/10.33096/Paradoks.V3i2.515>
- Kadir, J., Arsyad, M., & Suci, S. (2020). Analisis Arus Kas (Cash Flow) Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Kas. *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(4), 233–248. <https://doi.org/10.33096/Paradoks.V3i4.944>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/Eja.2022.V32.I06.P10>
- Purwaningrum, R., Dewantoro, A., & Susilo, A. T. (2023). Capacity Building Dalam Dunia Pendidikan Sebagai Upaya Penguatan Kolaborasi Antar-Unsur: Systematic Literature Review. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3). <https://doi.org/10.20961/Jdc.V7i3.79250>
- Putri, M. H. C., & Putri, N. T. (2022). Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan. *Convergence: The Journal Of Economic Development*, 4(1), 41–53. <https://doi.org/10.33369/Convergencejep.V4i1.23018>
- Umdiana, N., & Sari, D. L. (2020). Analisis Keputusan Pendanaan Terhadap Struktur Modal Melalui Trade Off Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 8(2), 143. <https://doi.org/10.32493/Jiaup.V8i2.4779>
- Utama, R. Z. A. (2018). Pengaruh Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Investasi, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Risiko Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq45 2011-2015). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 396–415. <https://doi.org/10.31093/Jraba.V3i1.95>